



Meningkatkan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun Melalui Metode Bermain Peran

Di TK Faqihul Qulub Surabaya

Romsiyah Romlah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

e-mail : xxxxxxx@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui metode bermain peran di TK Faqihul Qulub. Latar belakang penelitian ini adalah adanya indikasi bahwa sebagian anak di TK tersebut menunjukkan kemampuan bahasa yang masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kosa kata dan kemampuan berbicara. Metode bermain peran dipilih karena dianggap efektif dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah anak-anak usia 4-5 tahun di TK Faqihul Qulub. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran secara signifikan meningkatkan kemampuan bahasa anak. Terjadi peningkatan pada aspek kosa kata, kemampuan berbicara, dan pemahaman bahasa anak setelah mengikuti kegiatan bermain peran. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam berbicara, memiliki kosa kata yang lebih beragam, dan mampu memahami instruksi dengan lebih baik.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode bermain peran efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Faqihul Qulub. Penelitian ini merekomendasikan agar guru-guru di TK tersebut dapat mengintegrasikan metode bermain peran ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

Kata kunci: Bahasa anak, bermain peran, anak usia dini, TK Faqihul Qulub, PTK.

Abstract

This research aims to improve the language skills of children aged 4-5 years through role-playing methods at the Faqihul Qulub Kindergarten. The background to this research is that there are indications that some children in kindergarten show language skills that still need to be improved, especially in the aspects of vocabulary and speaking ability. The role playing method was chosen because it is considered effective in developing children's language skills through direct experience and fun social interactions.

This research uses the classroom action research (PTK) method with two cycles. The research subjects were children aged 4-5 years at Faqihul Qulub Kindergarten. Data was collected through observation, interviews and documentation, analyzed descriptively qualitatively and quantitatively.

The research results show that the application of the role playing method significantly improves children's language skills. There was an increase in aspects of children's vocabulary, speaking ability and language understanding after participating in role-playing activities. Children become more active in speaking, have a more diverse vocabulary, and are able to understand instructions better.

The conclusion of this research is that the role playing method is effective in improving the language skills of children aged 4-5 years at Faqihul Qulub Kindergarten. This research recommends that kindergarten teachers can integrate role-playing methods into daily learning activities to optimize children's language development.

Key words: Children's language, role playing, early childhood, Faqihul Qulub Kindergarten, PTK.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Dalam Islam Pendidikan anak diawali dari keluarga, sebagaimana firman Alloh dalam Al Quran “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama yang akan dilanjutkan dengan pendidikan yang berlangsung disekolah. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program bagi anak usia 4-6 tahun

Pendidikan juga sangat penting bagi seseorang, sebagai modal untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupannya. Karena itu pendidikan menjadi salah satu hak yang mendasar yang dijamin secara hukum nasional maupun internasional yang menjadi dasar bagi kemajuan individu, masyarakat, maupun sebuah bangsa. Sebagaimana Malaikosa, et al., (2020) mengemukakan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi manusia terutama bagi anak-anak karena anak lebih mudah mengingat apa yang dia tahu dan lakukan maka pendidikan bagi mereka adalah fondasi untuk pembentukan karakter.

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak, karena mempunyai tujuan agar anak terampil berbahasa yang meliputi keterampilan menerima bahasa, keterampilan mengungkapkan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungan, kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat mengungkapkan ide-ide dan perasaan yang ada dalam dirinya.

sesuai dengan pendapat Susanto (2011: 73) bahwa “Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir”. Sedangkan Menurut Achmad (2000: 5) “Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya”.

Kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak. Menurut Vygotsky (2020), kemampuan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi sosial. Bahasa juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan anak, karena mempunyai tujuan agar anak

terampil berbahasa yang meliputi keterampilan menerima bahasa, keterampilan mengungkapkan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungan, kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat mengungkapkan ide-ide dan perasaan yang ada dalam dirinya

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian bahasa, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa itu merupakan segala bentuk komunikasi secara verbal dan non verbal dimana dapat mengekspresikan apa yang diinginkan oleh anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelompok A TK Faqihul Qulub - Surabaya bahwa perkembangan bahasa anak masih rendah, terutama dalam : Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga perkembangan bahasa anak belum optimal.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Peran” Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Faqihul Qulub. Bermain peran adalah memerankan tokoh atau benda-benda disekitar anak dengan tujuan untuk mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan pengembangan yang dilaksanakan yang artinya mendramatisasikan cara tingkah laku di dalam hubungan sosial.

Selain itu juga menggunakan sarana pendukung berupa alat peraga yang dapat digunakan oleh anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Alat tersebut dapat memberikan kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak. Penggunaan metode yang bervariasi dapat menarik minat anak dalam pengembangan Bahasa

, Menurut Dhieni, Fridana, Muis, Yarmi dan Wulan (2021): Menjelaskan bahwa metode pengembangan Bahasa dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk salah satunya bermain peran yang dikemukakan oleh Supriyati dalam Gunarti bahwa metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. maka anak dapat menjadikan dirinya sebagai sosok yang di perankannya seolah-olah dirinya menjadi pemeran tersebut.

Metode bermain peran di taman kanak-kanak Faqihul Qulub - Surabaya adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berperan, bertingkah laku seperti benda tertentu,

situasi tertentu, atau orang tertentu dan binatang tertentu, yang dalam dunia nyata tidak dilakukan. Oleh karena itulah bahwa bermain peran bagi anak akan diharapkan dapat mengembangkan bahasa pada anak.

Sebagaimana ditegaskan oleh Dhieni bahwa “metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif”. Dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran yang dimainkan. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik. Sehingga bahasa anak dapat ditingkatkannya melalui dialog yang dilakukan saat melakukan bermain peran.

METODE

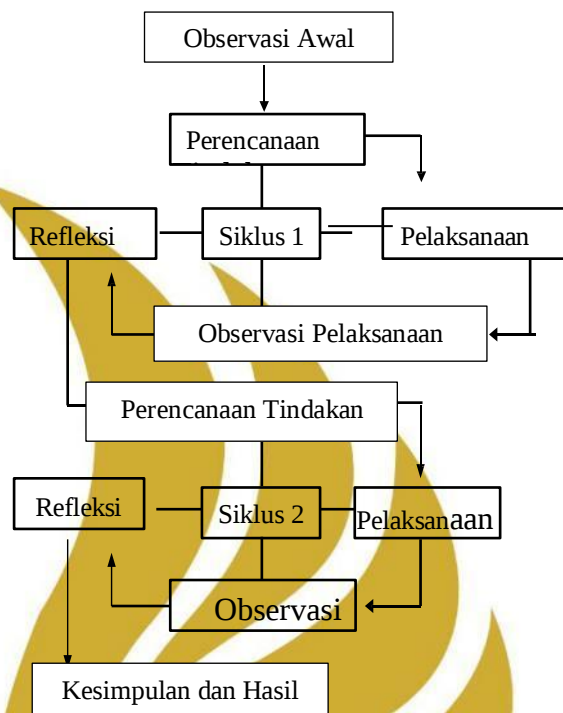
Jenis Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas menurut Hopkins dalam Muslich (2011: 8) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Banyak manfaat yang diperoleh dalam PTK antara lain dapat mengetahui masalah-masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas dan mencari solusi bagaimana cara mengatasinya.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A Taman Kanak-kanak Faqihul Qulub kec Simokerto dengan jumlah murid 10 anak yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Prosedur penelitian dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan II. Penelitian untuk siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 03 Februari 2025, pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 6 Februari 2025, dan pertemuan ketiga pada hari Rabu tanggal 12 Februari 2025, guru merancang rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan. Penelitian untuk siklus II ini juga dilakukan tiga kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada hari Senin tanggal 17 Februari 2025, pertemuan 2 pada hari Kamis tanggal 20 Februari 2025, Siklus inilah yang mencirikan tentang penelitian tindakan kelas.

Desain siklus. Alur penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi, adapun model PTK yang digunakan yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart “mengapa peneliti menggunakan model ini karena model ini terkenal dengan proses siklus putaran spiral refleksi diri yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan perencanaan kembali yang merupakan dasarancang – anchang masalah”

Adapun alur PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arkunto, 2010) dapat digambarkan sebagai berikut :



Alat dan bahan yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa anak, sedangkan dokumentasi digunakan untuk merekam proses bermain peran. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada anak di kelompok usia 4-5 tahun TK Faqihul Qulub yang berjumlah 10 orang, 8 anak laki-laki dan 2 anak perempuan.

sebuah penelitian Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting, Teknik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi terhadap kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan Bahasa melalui bermain peran Pertemuan I, Guru bercakap-cakap tentang pekerjaan polisi, guru memperkenalkan alat yang dipakai dalam bermain peran polisi-polisian, guru membagi kelompok sesuai dengan perannya masing-masing, anak mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya dalam bermain peran, anak berani berdialog dalam bermain peran, anak mampu mengembangkan bahasa dalam bermain peran, guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak.

Pertemuan I, Guru bercakap-cakap tentang pekerjaan dokter, guru memperkenalkan alat yang dipakai dalam bermain peran dokter - dokteran, guru membagi kelompok sesuai dengan perannya masing-masing, anak mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya dalam bermain peran, anak berani berdialog dalam bermain peran, anak mampu

mengembangkan bahasa dalam bermain peran, guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak.

Pertemuan II. Guru bercakap-cakap tentang pekerjaan pedagang. Guru memperkenalkan alat yang dipakai dalam bermain peran pasar-pasara, guru membagi kelompok sesuai dengan perannya masing-masing, anak mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya dalam bermain peran, anak berani berdialog dalam bermain peran, anak mampu mengembangkan bahasa dalam bermain peran, guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak.

Pertemuan III. Guru bercakap-cakap tentang pekerjaan dokter, guru memperkenalkan alat yang dipakai dalam bermain peran dokter-dokteran, guru membagi kelompok sesuai dengan perannya masing-masing, anak mampu menjawab pertanyaan apa, mengapa dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya dalam bermain peran, anak berani berdialog dalam bermain peran, anak mampu mengembangkan bahasa dalam bermain peran, guru mengamati kegiatan yang dilakukan anak. Penutup ± 30 Menit. Guru mengadakan tanya jawab sebagai evaluasi terhadap permainan yang dilaksanakan.,

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan memonitor serta mencatat perkembangan anak dalam hal keberaniannya dalam berbahasa dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi anak. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung.

Renungan / Refleksi. Refleksi adalah usaha dalam mengkaji serta merenungkan apa yang telah dilakukan dan hasil apa yang telah dicapai dan tindakan yang telah diberikan.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah Format Observasi yaitu mencari informasi dengan cara mengamati secara langsung perilaku dan sikap anak untuk mendapat data yang lebih akurat yang berpedoman pada indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dokumentasi, Peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan anak berupa rekaman dan foto.

Data Data yang diperoleh dari hasil observasi belajar mengajar akan dianalisis, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagian bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan.

Penelitian data ini akan dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil berdasarkan pada berbagai pertimbangan yang berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan baik melalui metode observasi maupun metode yang lain. Data yang terkumpul untuk dianalisis dalam penelitian ini meliputi data aktivitas dan kemampuan berbahasa anak. Data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis dengan menggunakan analisis deskriptif

Data penilaian kemampuan berbahasa anak mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui evaluasi anak adalah sebagai berikut :

1] Menghitung nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = Nilai keseluruhan anak

$\sum N$ = Banyaknya anak

Data yang dianalisis dalam persentase dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariyadi (2009:24) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentasi yang diharapkan

F = Yang dicapai anak didik

N = Jumlah anak didik

Jika P=80% maka penilaian dianggap berhasil

Untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, peneliti juga melakukan analisis secara kualitatif yaitu berupa narasi yang menjelaskan tentang hasil penelitian peningkatan perkembangan bahasa anak melalui bermain peran

Penilaian di TK Faqihul Qulub menggunakan kata "Berkembang yang merupakan kata untuk menunjukkan tingkat pencapaian perkembangan anak, setiap item pertanyaan dalam instrument diatas menggunakan istilah BB(Belum Berkembang) MB(Mulai Berkembang, BSH(Berkembang Sesuai Harapan), BSB(Berkembang Sangat Baik) untuk tingkat pencapaian perkembangan anak, berikut ini penjelasan masing-masing penilaian dari butir pernyataan

Item	Skrol	Kriteri Penilaian
Anak mampu menjawab pertanyaan apa, siapa dengan benar	BSB	Anak mampu menjawab 3 pertanyaan apa, siapa dengan jelas dan lantang
	BSH	Anak mampu menjawab 2 pertanyaan apa, siapa

		dengan jelas dan lantang
	MB	Anak mampu menjawab 1 pertanyaan ap,siapa dengan jelas dan lantang
	BB	Anak belum mampu menjawab pertanyaan ap,siapa dengan jelas dan lantang
Anak mampu menjawab pertanyaan berapa,dimana dengan benar	BSB	Anak mampu menjawab3 pertanyaan berapa,dimana dengan jelas dan lantang
	BSH	Anak mampu menjawab2 pertanyaan berap,dimana dengan jelas dan lantang
	MB	Anak mampu menjawab 1 pertanyaan berapa,dimana dengan jelas dan lantang
	BB	Anak belum mampu menjawab pertanyaan berapa,dimana dengan jelas dan lantang

Tabel Siklus 1

Kri Te ria	1		2		3	
	Juml ah anak	%	Juml ah anak	%	Juml ah anak	%
BB	7	46 %	2	18 %	2	13 %
MB	7	42 %	2	18 %	1	9%
BSH	1	12 %	2	24 %	4	22 %
BSB	0	0%	6	40 %	8	56 %
Juml ah	15	100 %	15	100 %	15	100 %

maka perkembangan bahasa anak pada kondisi awal dalam aspek Anak mampu menjawab pertanyaan apa, siapa, dimana, berapa,, dan sebagainya,ada yang mendapat kriteria BSH ada 1 orang anak dengan persentase 12%.pada pertemuan kedua sudah ada yang masuk dalam kriteria BSB yaitu anak sehingga keberhasilan ini menjadi 40% ,pada pertemuan ketiga kriteria BSB anak meningkat menjadi 8 anak sehingga keberhasilan ini menjadi 56%

Berdasarkan refleksi dalam kegiatan peenelitian ini dimaksudkan untuk mrngevaluasi tahapan proses tidakan yang dilakukan dalam satu siklus 1 ,sehingga hasil evaluasi siklus 1 dapat dijadikan bahan perbaikan pada siklus kedua



Tabel Siklus 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal peneliti melakukan penelitian di TK Faqihul Qulub ditemukan bahwa perkembangan bahasa anak masih rendah hal ini dapat kita lihat dalam kegiatan berdialog sesuai dengan tokoh yang diperankan, melakukan dialog sesuai dengan cerita dan bermain peran sesuai dengan peran yang dilakukannya.

Ini disebabkan karena peneliti sebagai guru kurang mampu menyediakan media yang menarik bagi anak, kurang memiliki perencanaan dan strategi yang dapat merangsang anak dalam kegiatan bermain peran. Hal ini menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri dan kurang memiliki perbendaharaan dan kosa kata dalam kegiatan bermain peran. Kondisi awal ini peneliti lakukan pada tanggal 3 Februari 2025

Kriteria	1		2		3	
	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
BB	7	46 %	2	18 %	2	13 %
MB	7	42 %	8	18 %	1	9 %
BSH	1	12 %	2	24 %	4	22 %
BSB	0	0 %	6	40 %	8	56 %
Jumlah	15	100 %	15	100 %	15	100 %

Berdasarkan capaian hasil belajar yang diperoleh pada siklus II dilihat dari sikap positif anak untuk mengikuti pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Ini terlihat pada memerankan tokoh sesuai dengan isi cerita, keberanian bermain peran sesuai dengan peran yang dilakukan, bercakap-cakap dalam bermain peran telah meningkat dengan kriteria BSB 9 anak sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 56%, pada pertemuan kedua sudah ada yang masuk dalam kriteria BSB 11 anak sehingga keberhasilan ini mencapai 76%, pada pertemuan ketiga kriteria BSB anak ada perkembangan naik menjadi 13 anak sehingga keberhasilan ini mencapai 84% ini dapat diartikan melalui bermain peran ini perkembangan bahasa anak dapat meningkat di TK Faqihul Qulub



Jadi analisis terhadap indikator di atas sudah memenuhi capaian optimal, ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah cukup berhasil dan selesai sampai siklus II.

Pembahasan mengenai hasil dan pengolahan data tentang hasil observasi mengenai peningkatan perkembangan bahasa anak melalui bermain peran.

Dalam peningkatan perkembangan bahasa anak melalui bermain peran anak-anak dapat berdialog dengan lancar, sehingga dapat meningkatkan perkembangan bahasa melalui bermain peran, karena terjadi komunikasi timbal balik antara satu teman dengan teman yang lain. Dalam kegiatan bermain peran mengajarkan anak saling berdialog dengan temannya, sehingga pada siklus II kegiatan bermain peran mengalami peningkatan maksimal sehingga tujuan peningkatan perkembangan bahasa tercapai.

Menurut Dhieni (2007: 95) mengatakan karakteristik kemampuan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak yaitu anak dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.

Bermain peran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam melatih daya tangkap anak, melatih anak berbicara lancar, mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan tujuan bermain peran menurut Dhieni (2007:7:3) bermain peran dalam proses pembelajaran ditujukan sebagai usaha

memecahkan masalah (diri, sosial) melalui serangkaian tindakan pemeranan.

Peningkatan perkembangan bahasa anak tidak akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan guru. Peningkatan perkembangan bahasa anak erat kaitannya dengan keberanian serta percaya diri anak dalam melakukan bermain peran.

KESIMPULAN

Sesuai hasil analisis data diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan tentang Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Bermain Peran adalah sebagai berikut:1 Permasalahan yaitu perkembangan bahasa anak belum berkembang. Agar tujuan perkembangan bahasa dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Taman Kanak-kanak, yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengembangkan perkembangan bahasa serta melibatkan anak dalam kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak;

Membelajarkan anak berbahasa dengan bermain peran dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak; Melalui bermain peran dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan hasil belajar anak, dengan adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II; Perkembangan bahasa anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan bermain peran di TK Faqihl Qulub; Pelaksanaan bermain peran dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak terutama dalam hal berdialog dan berkomunikasi sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Undang - Undang, No 20 tahun 2003. *"tentang system pendidikan nasional mengenai pendidikan anak usia dini"*. BAB 1 pasal 1, butir 14. Undang - Undang Negara RI (tahun 2003).
- Depdiknas. (2007). *"Pedoman Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini"*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal.
- QS. Al - Baqarah. Ayat 31. *" bahwa perlu mengajarkan pada anak tentang (benda) pengetahuan dan pembinaan pada anak "*. Al - Qur'an.
- QS. At - Tahrim. Ayat 6. *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka"*. Al - Qur'an.
- Yusuf. *"tentang Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain"*. (2007:118).
- Bromley. *"mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal"*. (dalam Dhieni, 2009: 1.11).
- Piaget. *"bahasa adalah salah satu cara yang utama untuk mengekspresikan pikiran, dan dalam seluruh perkembangan, pikiran selalu mendahului Bahasa"*. (dalam Syaodih, 2005: 47).
- Erbil, D. G. (2020). "A review of flipped classroom and cooperative learning method within the context of Vygotsky theory. *Frontiers in psychology*, 11, 1157"
- Wulan, S., & Nuraeni, L. (2021). "STIMulasi Kecerdasan Spiritual Dan Pendidikan Akhlak Pada Anak Melalui Media Animasi Nussa Dan Rarra. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 78-85"
- Ahmad, I., Tang, L., & Pham, H. (2000). "Identification of neural progenitors in the adult mammalian eye. *Biochemical and biophysical research communications*, 270(2), 517-521."
- Malaikosa, C. A., & Taopan, L. L. (2020). "Teaching English at junior high school in Indonesian rural area: The implementation of scientific approach. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 10(2), 206-217."